

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus yang digunakan merupakan studi deskriptif, dengan metode studi kasus ini diarahkan untuk mendeskripsikan tentang penerapan intervensi penerapan *belief model* pada pasien *drop out* TB paru dalam meningkatkan kemauan untuk kembali mau minum obat di wilayah kerja Puskesmas Puu weri Kabupaten Sumba Barat.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus pada penelitian ini menggunakan penerapan *belief model* dan sampel yang dipilih untuk menjadi responden sebanyak 2 orang pasien dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pasien dewasa yang berusia 50-55 tahun yang mengalami TB paru dengan masalah drop out kondisi dimana pasien tidak melanjutkan pengobatan di wilayah kerja puskesmas Puu weri Waikabubak
2. Kesadaran composmentis
3. Pasien TB paru yang tidak menyelesaikan pengobatan di puskesmas Puu Weru Waikabubak.
4. Pasien TB paru yang bersedia untuk dilakukan penerapan *belief model* oleh peneliti.
5. Pasien TB paru yang tidak mengalami komplikasi berat.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus dalam studi kasus ini merupakan pasien TB paru dengan masalah *drop out* kondisi dimana pasien tidak melanjutkan pengobatan di Puskesmas Puu weri Kabupaten Sumba Barat.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah uraian mengenai suatu variabel atau istilah yang digunakan dalam sebuah penelitian secara spesifik dan praktis. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menafsirkan makna dari penelitian tersebut. Dalam definisi ini, unsur-unsur penelitian dijelaskan secara ringkas, termasuk cara pengukuran atau pendekatan yang digunakan terhadap variabel-variabel yang diteliti, mengukur dan menentukan suatu variabel.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur
1	TB paru	Merupakan penyakit yang diakibatkan oleh <i>mycobacterium tuberculosis</i> yang menyerang paru-paru dan seluruh bagian tubuh lainnya yang dapat menyebabkan infeksi. Penyebarannya dapat melalui kontak langsung dengan penderita TB paru, batuk, bersin, dan meludah yang mengakibatkan droplet menyebar keudara.	Penilaian TB paru menggunakan tes sputum (BTA) dan ditegakkan dengan diagnosa dokter.
2	<i>Drop out</i>	Individu yang tidak menuntaskan pengobatan tuberkulosis (TB) memiliki risiko tinggi untuk mengalami kekambuhan. Kondisi ini dapat menyebabkan infeksi TB menjadi lebih berat dan menyebar ke bagian tubuh yang lebih luas, sekaligus meningkatkan kemungkinan munculnya resistensi terhadap pengobatan. Pasien yang mengalami TB resisten terhadap obat cenderung lebih sulit untuk sembuh dan memiliki prognosis yang lebih buruk dibandingkan mereka yang menderita TB yang masih responsif terhadap pengobatan standar.	-Lembar observasi -Rekam medik
3	<i>Health belief model</i>	Model ini dirancang untuk menjelaskan keyakinan seseorang terhadap pentingnya menjalani gaya hidup sehat, yang mendorong individu untuk mengambil tindakan kesehatan. Tindakan tersebut bisa berupa upaya pencegahan maupun pemanfaatan layanan kesehatan. <i>Health Belief Model</i> sering dimanfaatkan untuk memperkirakan perilaku preventif dalam bidang kesehatan serta merespons pengobatan, baik pada kondisi penyakit akut maupun kronis.	Pasien mau melanjutkan pengobatannya.

E. Instrumen Studi Kasus

Pada studi kasus ini instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian yaitu menggunakan SOP penerapan *belief model*.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisikan tentang biodata pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, Riwayat penyakit keluarga, data wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab dan bersumber dari pasien, keluarga pasien, dan perawat lainnya.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi yang dilakukan adalah pengukuran tanda-tanda vital yang benar dan melakukan pemeriksaan fisik yang meliputi keadaan umum, pemeriksaan fisik dilakukan dengan pendekatan: inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi pada system tubuh. Data fokus yang harus di dapatkan adalah pada system pernapasan pasien.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung kepada subjek penelitian, melainkan melalui berbagai dokumen atau catatan tertulis. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendukung hasil penelitian.

G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

1. Tempat

Studi kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Puu weri Kabupaten Sumba Barat.

2. Waktu

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 04 Mei sampai dengan 09 Mei Tahun 2025.

H. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada penelitian ini yakni secara tekstural atau narasi disertai dengan ungkapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung dari peneliti.

I. Etika Studi Kasus

Penelitian akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethnical clearance* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini. (Ahmad Farid Rivai, 2021).

1. Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama untuk menjaga kerahasiaan pasien atau responden pasien hanya mencantumkan kode berupa inisial untuk menjaga privasi pasien.

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Informasi yang telah dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak disebarluaskan dan setelah penelitian ini dipresentasikan dan yang diperoleh akan dihilangkan demi menjaga kerahasiaan responden.

3. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

Formular persetujuan menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilakukan, mengapa dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, apa yang akan diperoleh responden darinya, dan resiko apa yang mungkin ada. Bagi responden yang bersedia mengisi dan menandatangani formular persetujuan dengan suka rela, bahasa formular dibuat sederhana dan lugas sehingga responden dapat memahami bagaimana penelitian ini dilakukan.